



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Elen Septiana<sup>1</sup>, Mida Pratiwi<sup>1</sup>, Erna Yanti<sup>1</sup>, Vicko Suswidianoro<sup>1</sup>

Program Studi Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu

Received: 20 Maret 2025  
Revised: 27 Maret 2025  
Accepted: 04 April 2025

### Abstrak

*The increasing number of infectious diseases means that antibiotics have also increased. One factor is the need for more public knowledge regarding the use of antibiotics. This research objective was to determine the correlation between the level of public knowledge on good and correct antibiotic use behaviour and avoiding the risk of antibiotic resistance. This type of research is descriptive, using a cross-sectional method and 19 statement items. The sample in this research was 98 respondents who were in Setia Bumi Village of Seputih Banyak District in Central Lampung Regency and who met the inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using a t-test (independent sample t-test). The results obtained for the level of knowledge were 21.4% poor, 63.3% sufficient and 15.3% good, while antibiotic use behaviour was 19.4% poor, 67.3% adequate and 13.3% good. The bivariate results obtained were significant at  $p = 0.000$ , which means the considerable value was smaller than 0.05 ( $p < 0.05$ ), so it could be concluded that there was a correlation between the level of knowledge and antibiotic use behaviour in Setia Bumi Village, Seputih Banyak District, Central Lampung Regency. Conclusions from research on the correlation between the level of community knowledge and behaviour use of antibiotics in Setia Bumi Village of Seputih Banyak District in Central Lampung Regency, in general, or the majority of respondents have sufficient knowledge and behaviour regarding the use of antibiotics.*

**Kata Kunci:** Antibiotics, Knowledge, Use, Behaviour

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Septiana, E., Pratiwi, M., Yanti, E., & Suswidianoro, V. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.D), 27-35. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10233>

## PENDAHULUAN

Prevalensi penggunaan antibiotik di Indonesia sendiri sudah tergolong tinggi yaitu sekitar (40-60%) (Risksedas, 2013). Angka kematian akibat resistensi antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun, dengan cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme resisten, pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker (WHO, 2015).

Antibiotik adalah obat yang penting dan dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pengobatan antibiotik dalam penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan maupun membunuh bakteri yang menjadi penyebabnya (Rahmi *et al.*, 2020). Resistensi antibiotik dapat terjadi karena bakteri memiliki kemampuan adaptasi sehingga dapat mengurangi efektivitas kerja obat, bahan kimia, atau agen lain yang didesain untuk menyembuhkan atau mencegah infeksi (Kirana & Feladita, 2022).

Terjadinya resistensi antibiotik disebabkan penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak seksama dalam pengobatan. Bakteri dinyatakan resisten bila pertumbuhannya tidak dapat dihambat oleh antibiotik pada dosis maksimum. Resistensi antibiotik pada saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat (Akyun, 2019). Penggunaan obat tentu saja harus diperoleh dan dikonsumsi berdasarkan hasil pemeriksaan dan resep oleh dokter setiap jenis obat

memiliki indikasi, dosis, cara penggunaan, serta efek samping yang berbeda-beda. Penggunaan obat yang tidak maksimal justru dapat berdampak buruk bagi kesehatan pasien. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan penggunaan tanpa resep dokter dapat berpotensi mengakibatkan resistensi bakteri patogen terhadap antibiotik itu sendiri (Cantikasari *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian (Meinitasari *et al.*, 2021) hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat di Dusun Batur memiliki tingkat pengetahuan antibiotik dalam kategori kurang adalah 50,0%. Sedangkan perilaku penggunaan antibiotik dalam kategori cukup adalah 55,65% sampel dalam penelitian ini adalah 124 masyarakat dusun batur. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Handayanti & Gunawan, 2021) hasil yang diperoleh menunjukkan didapatkan sebanyak 49,7% responden dengan tingkat pendidikan SMP, 36,4% perguruan tinggi dan 13,9% SMA. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan buruk (52,4%) dalam penggunaan antibiotik. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik di lingkungan SMA/SMK Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi (*p value* = 0,004).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik (Handayanti & Gunawan, 2021). Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik, terdapat data dari profil di Puskesmas Seputih Banyak bahwa penggunaan antibiotik masuk ke dalam 4 obat terbanyak dari 10 obat yang digunakan. Bahaya atau resiko masyarakat jika penggunaan antibiotik tidak diketahui secara baik maka penggunaannya juga akan salah, jika masyarakat salah dalam penggunaan antibiotik akan beresiko resisten atau tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah untuk menambah pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik kepada masyarakat yang berguna dalam mencegah terjadinya kasus resistensi antibiotik yang semakin meningkat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analisis dengan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupatein Lampung Tengah dan diuji menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Penelitian ini menggunakan perhitungan sampel dengan rumus *slovin* karna populasi sampel diketahui yaitu 129 responden.

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

e : Margin eror yang ditoleransi (5%=0,5)

Hasil perhitungan dengan rumus *slovin* didapatkan hasil sampel minimal 97 responden. Jadi pada penelitian ini akan menggunakan 98 responden. Pengambilan sampel responden akan diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 14 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan 5 pertanyaan untuk mengukur perilaku penggunaan antibiotik responden, dengan menggunakan skala *Likert* berupa kurang, cukup dan baik untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik. Analisis data yang digunakan

ialah uji validitas, uji realibilitas, analisis univariat, uji normalitas, uji homogenitas dan analisis bivariat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji *validitas* kuesioner variabel tingkat pengetahuan berjumlah 14 soal dan seluruh soal memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau dapat dikatakan nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, sehingga soal seluruh soal dinyatakan valid, dan kuesioner variabel perilaku penggunaan antibiotik berjumlah 5 soal dan seluruh soal memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau dapat dikatakan nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, sehingga soal seluruh soal dinyatakan valid. Hasil data uji reliabilitas variable tingkat pengetahuan menunjukan hasil penelitian mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,837 \geq 0,60$  yang artinya reliabilitas berada di kategori tinggi dan variabel perilaku penggunaan antibiotik menunjukan hasil penelitian mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,718 \geq 0,60$  yang artinya reliabilitas berada di kategori tinggi.

#### Karakteristik Demografi Responden

Beirdasarkan hasil peineilitian yang dilakuikan di Deisa Seitia Buimi Kecamatan Seipuitih Banyak Kabupatein Lampung Teingah deingan 98 reispondein uuntuik meilihat data deimografis reispondein maka disajikan pada tabeil dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Reispondein

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	16,3
Perempuan	82	83,7
Total	98	100%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	27	27,6
26-35 tahun	46	46,9
36-45 tahun	25	25,5
Total	98	100%
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	5,1
SMP	26	26,5
SMA/SMK	54	55,1
D3	1	1,0
S1	12	12,2
Total	98	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	5	5,1
IRT	50	51,0
Mahasiswa	6	6,1
Pegawai BUMN	1	1,0
Petani	4	4,1
Supir	1	1,0
Wiraswasta	23	23,5
Wirausaha	8	8,2
Total	98	100%
<b>Agama</b>		
Islam	98	100

<b>Suku</b>	98	100
Jawa		

Data demografis responden pada kategori jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 16 orang (16,3%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 82 orang (83,7%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan. Responden perempuan mendominasi pada penelitian ini dapat disebabkan karena umumnya perempuan lebih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan laki – laki (Herma, 2024). Selain itu, kecenderungan untuk mengobati lebih banyak dilakukan oleh perempuan baik untuk keluarganya ataupun dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esah *et al.*, 2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat Magelang diperoleh hasil responden perempuan sebanyak 51,6% atau 64 responden, sedangkan responden laki-laki sebanyak 48,4% atau 60 responden.

Data demografis responden pada kategori usia didapatkan masyarakat di Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah usia 17-25 tahun sebanyak 27 orang (27,67%), usia 26- 35 tahun sebanyak 46 orang (46,9%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 25 orang (25,5%). Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa masyarakat dominan yaitu 46,9% pada rentang usia 26-35 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan penggunaan antibiotik di Jakarta Barat yang dilakukan oleh Fatiya *et al* (2023) dengan hasil penelitian usia dewasa lebih tinggi pengetahuan dan perilakunya dengan nilai 51,6%. Disebabkan karena usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya aspek fisik dan psikologis Psikologis seseorang dapat berganti seiring dengan bertambahnya usia atau kedewasaan orang tersebut.

Berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan SD sebanyak 5 orang (5,1%), pendidikan SMP sebanyak 26 orang (26,5%), pendidikan SMA/SMK. sebanyak 54 orang (55,1%), pendidikan D3 sebanyak 1 orang (1,0%), dan pendidikan S1 sebanyak 12 orang (12,2%). Masyarakat di Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dominan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Hasil kategori tingkat pengetahuan mengenai obat antibiotik pada masyarakat di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir masyarakat yang dominan pada tingkat SMA/SMK. Terdapat korelasi antara pendidikan terhadap pengetahuan yaitu, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin mudah informasi yang akan diterima orang tersebut. Semakin banyak orang menerima informasi, maka akan jauh lebih mudah dan cepat pengetahuan itu diperbarunya (Kristiningsih, 2022).

Berdasarkan pekerjaan masyarakat diketahui pekerjaan guru sebanyak 5 orang (5,1%), IRT sebanyak 50 orang (51,0%), mahasiswa sebanyak 6 orang (6,1%), pegawai BUMN sebanyak 1 orang (1,0%), petani sebanyak 4 orang (4,1%), supir sebanyak 1 orang (1,0%), wiraswasta sebanyak 23 orang (23,5%), dan wirausaha sebanyak 8 orang (8,2%), dapat disimpulkan bahwa masyarakat dominan dengan pekerjaan IRT dan wiraswasta. Ada beberapa faktor yang mendominasi pekerjaan IRT dan wiraswasta diantaranya, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan untuk mengisi waktu luang selain fokus dalam merawat anak dan keluarga juga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Area sosialisasi yang cukup luas bagi responden dapat memberi banyak wawasan seperti informasi dalam penggunaan antibiotik oleh rekan kerja dan sekitarnya (Fatiyah *et al.*, 2023).

### **Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik**

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak adapun tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Variabel Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	21	21,4
Cukup	62	63,3
Baik	15	15,3

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil kategori variabel tingkat pengetahuan pada masyarakat di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah mengenai obat antibiotik secara keseluruhan memmjukan bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (21,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 62 orang (63.3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 15 orang (15,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang dominan pada kategori cukup. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Shofia *et al* (2020) dengan hasil penelitian tingkat penggunaan antibiotik, dengan nilai 55,6% sebanyak 25 orang dalam kategori cukup.

Pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Octaviana *et al.*, 2021). Hal yang menyebabkan responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dalam penggunaan antibiotik dikarenakan kurangnya informasi informasi terkait antibiotik, salah satunya indikasi antibiotik. Sehingga masih perlu peningkatan dalam pemberian informasi terkait penggunaan antibiotik yang benar kepada masyarakat di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

#### **Evaluasi Tingkat Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Masyarakat**

Tingkat perilaku dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak adapun tingkat perilaku adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Variabel Perilaku Penggunaan Antibiotik

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	19	19,4
Cukup	66	67,3
Baik	13	13,3

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui masyarakat di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah memiliki perilaku kurang sebanyak 19 orang (19.4%) perilaku penggunaan antibiotik kategori kurang, 66 orang (67,3%) perilaku penggunaan antibiotik kategori cukup, dan 13 orang (13,3%) memiliki perilaku penggunaan antibiotik kategori baik.

Berdasarkan hasil persentase penelitian perilaku masyarakat di Desa Setia Bumi memiliki perilaku cukup terhadap penggunaan antibiotik karena jauhnya fasilitas kesehatan dan kurangnya informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan wahyuningsih (2023) yang dilakukan di Desa Badan Sukoharjo yaitu sebesar 73% masyarakat berperilaku cukup. Hal ini berarti masyarakat masih melakukan tindakan yang belum tepat terkait indikasi, kegunaan, dan efek samping dalam mengkonsumsi obat antibiotik. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, pengetahuan, dan persepsi sebagai referensi. Semakin baik pengetahuan seseorang akan berbanding lurus dengan sikap dan perilaku yang dilakukannya (Noviana *et al.*, 2023).

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian hipotesis variabel dependent dan independent memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08138911
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.048
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* pada variabel tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik diperoleh nilai signifikansi  $P = 0,090$ . Data uji normalitas variabel tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik memiliki nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $p > 0,05$ ) yang mengartikan bahwa data kedua variabel terdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien ( $> 0,5$ ) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
variabel	Based on Mean	.000	1	194	.982
	Based on Median	.003	1	194	.956
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	191.670	.956
	Based on trimmed mean	.003	1	194	.955

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas maka diperoleh nilai signifikan  $p = 0,982$  artinya nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $p > 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini homogen.

**Tabulasi silang berdasarkan pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik**

Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik diketahui sebanyak 10 orang (52,6%) orang kurang, dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai penggunaan obat antibiotik, selanjutnya sebanyak 9 orang (47,4%) orang kurang dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan cukup, dan sebanyak 0 orang (0,0%) orang kurang dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan baik. Selanjutnya sebanyak 7 orang (10,6%) orang cukup dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan kurang, sebanyak 48 orang (72,7%) orang cukup dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan cukup, dan sebanyak 11 orang (16,7%) orang cukup dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan baik. Sebanyak 4 orang (30,8%) orang sangat baik dalam perilaku

penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan kurang, sebanyak 5 orang (38,5%) orang baik dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan cukup, dan sebanyak 4 orang (30,8%) orang baik dalam perilaku penggunaan obat antibiotik dengan tingkat kecerdasan baik.

**Evaluasi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik**

Analisis hubungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (uji hipotesis *independent* sampel t-test). Hasil analisis hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. hasil uji *independent* sampel test

		Independent Samples Test								
		Leven's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		df	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ASIL	Equal variances assumed	1	.000	16.166	94	.000	4.84694	.9983	-5.43829	4.25559
	Equal variances not assumed	1		16.166	93.420	.000	4.84694	.9983	-5.43830	4.25558

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji independent t test menunjukkan nilai dapat dilihat pada *kolon Lower* dan *Upper* masing- masing bernilai negatif yaitu *Lower* -5.43829 dan *Upper* 4.25559. sedangkan Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Maka dikatakan data *output* tersebut menunjukkan bahwa, Ho ditolak yang artinya H1 diterima. Hal ini yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapat nilai signifikan p = 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Hajar *et al.*, (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Tiga Apotek Di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada konsumen Apotek Glagah Farma, Apotek Bapuh dan Apotek Ataya Farma Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan dibuktikan dengan hasil uji Spearman didapatkan nilai significance 0,000, nilai koefisien korelasi sebesar 0,431, dan arah korelasi positif (+). Arah korelasinya positif menunjukkan adanya hubungan yang searah yang berarti ketika pengetahuan meningkat maka perilaku penggunaan antibiotik

juga akan meningkat. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herma (2024) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Kampung X, Kabupaten Purwakarta. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan antibiotik amoxicillin, Dibuktikan dengan hasil menggunakan SPSS dengan nilai ( $p=0,000$ ).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Faktor tersebut diantaranya terdiri dari Pendidikan, sosial, ekonomi, pengalaman, agama serta budaya. Pengetahuan adalah hasil dari indera manusia terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seseorang sehingga dapat menghasilkan pengetahuan. Panca indera yang digunakan seseorang untuk menghasilkan pengetahuan antara lain indera penglihatan pendengaran, penciuman, dan indera peraba. Peran penting yang dapat membentuk perilaku seseorang adalah kognitif (pengetahuan) (Noviana *et al.*, 2023).

Pengetahuan adalah salah satu bagian penting untuk membentuk tindakan yang nyata. Dasar perilaku seseorang dapat dilihat dari pengetamuannya. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap seseorang menjadi lebih baik, akan tetapi pengetahuan yang kurang baik dapat menjadikan sikap seseorang menjadi kurang baik juga (Herma, 2024). Hal ini dapat memberi gambaran bahwa memiliki pengetahuan yang baik, maka akan memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi obat antibiotik. Sehingga hasil penelitian ini telah sesuai bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Peningkatan pengetahuan diperlukan mengenai penggunaan antibiotik yang tepat serta untuk menghindari kesalahan mengenai penggunaan antibiotik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai resiko penggunaan antibiotika yang tidak tepat di masyarakat. Strategi pengendalian resistensi yang paling utama untuk masyarakat unnm dengan menginformasikan penggunaan antibiotika yang sesuai. Penginformasian pendidikan berupa penyuluhan dan edukasi diharapkan dapat memberi pengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Edukasi kesehatan juga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka masyarakat akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan. Perubahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dengan tepat supaya lebih efektif yang dapat mencegah terjadinya masalah resistensi antibiotik dan pemberian edukasi memberikan dampak pada pengetahuan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam peningkatan kesehatan sangat diperlukan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja. Agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat terwujud maka diselenggarakan upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk perseorangan maupun Kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dalam kategori baik 15,3%, cukup 63,3% dan kurang 21,4%.
2. Tingkat perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik dalam kategori baik 13,3%, cukup 67,3% dan kurang 19,4%.
3. Terdapat hubungan yang bermakna secara signifikan antara variabel tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku penggunaan antibiotik di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Cantikasari, N., Susanto, H., & Monica, E. (2022). *Antibiotik Dan Ketepatan Penggunaannya*. 3(1).

- Esah, M., Fitiriana, Y., Setiyo, B.D., 2021. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*. 1(1): 7 – 14. DOI: <https://doi.org/10.31603/bphr.v1i1.4869>.
- Fatihah, S., Tahoma, S., Teodhora. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan antibiotika Di Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Farmasi Sains dan Obat Tradisional*. 2(1): 15 – 25.
- Hajar, S., et al. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Tiga Apotek Di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. 3(2): 102 – 112.
- Handayanti, L., & Gunawan, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Di Lingkungan Sma / Smk Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi*. 3(1), 105–111.
- Herma, Y., & Marselina (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Kampung X, Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 6(1), 104 – 109.
- Kirana, D. A., & Feladita, N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Medis Di Universitas Malahayati*. 2(1), 11–16.
- Kristiningsih. 2022. Level of Formal Education and Its Influence on Community Awareness in Implementing Development in Ngembat Padas Village, Sragen. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*. 2(1): 30 – 39. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhit>.
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat Relationship Between The Level Of Public Knowledge On The Behavior Of Using Antibiotics*. 1(1), 7–14.
- Noviana, F., & Sri Saptuti. 2023. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemakaian Obat Antibiotik Di Masyarakat Desa Badan Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*. 10(2): 146 – 150. ISSN 2623- 0038.
- On Public Knowledge In The Use Of Antibiotic Drugs. *Journal Of Pharmaceutical*, 1(1), 70–84. <https://ejournal.unism.ac.id/index.php/jpcs/article/view/26>.
- Rahmi, S., Kurniawati, D., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap The Effect Of Health Education
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Ri. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Ri*, 3(2), 309–315. <https://doi.org/10.37311/ijpe.V3i2.20196>
- WHO. (2015). *Global Action Plan on Antimicrobial Resistance*. World Health Organization.